JUDIKDAS JURNAL ILMU PENDIDIKAN DASAR INDONESIA
DOI : https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.863
Volume 2 No. 4 (2023) pp 173-182

Pengaruh Pembalajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar

Accepted:
09/09/2023

Published:
10/09/2023

[1]Adika Nur Ramadhan, [2]Jumiati Nur, [3]Muliani Aziz
Universitas Muhammadiyah Makassar

[1]adikanurramadhan01@gmail.com *(Corresponding author)*
[2]jumiati.nur@unismuh.ac.id
[3]muliani.azis2810@gmail.com

Abstract

This study aims to see the effect of Civics learning on the formation of the disciplined character of students at SD Inpres Andi Tonro, Tamalate District, Makassar City. research using a quantitative approach. The data collection procedure in this study used the direct survey method. The results of the study showed that PPKn learning in class VA students at SD Inpres Andi Tonro, Tamalate District, Makassar City obtained high results. The same thing also happened to the disciplinary character of students in the Va class of SD Inpres Andi Tonro, Tamalate District, Makassar City, which was also in the high category.
Keywords: *civics learning, discipline character, elementary education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei secara langsung Hasil Penelitian menunjukkan bahwam Pembelajaran PPKn pada siswa kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar mendapatkan hasil yang tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada karakter disiplin siswa di kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang juga berada dalam kategori tinggi.
Kata kunci: *pembelajaran ppkn, karakter disiplin, sekolah dasar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci pembangunan di masa yang akan datang, manusia dapat belajar mengembangkan potensi diri sehingga dapat tercapai sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas melalui pendidikan. Arti pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana seseorang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi diri, sehingga peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

PPKn adalah mata pelajaran yang penting bagi perihal berlangsungnya kehidupan bangsa yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter bangsa itu sendiri.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0
All rights reserved

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memang harus diterapkan dalam setiap tingkat pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Sebagaimana karakter dan moralitas bagi kelompok kaum muda yang mengarah pada nilai-nilai pancasila dalam pelajaran tersebut. Lahirnya sebuah pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal (Sriyanto, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun civic knowledge, civis skills, dan civis disposition 8peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik terwujud. Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter peserta didik, karena, Pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadiaan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila. Pendiidkan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola piker, sikap, dan perilaku warga negara (Widiatmaka, 2016)

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya (Susanto, 2016)

Wuryandani (2014) menjelaskan bahwa salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada suatu pembelajaran PPKn yaitu nilai disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seluruh manusia termasuk peserta didik atau generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai yang baik lainnya. Menurut Rahmat (2017) disiplin adalah tindakan yang mengarah pada perilaku tertip dan patuh pada peraturan. Hal ini memberikan suatu bentuk gambaran disiplin diantaranya seperti menjatuhkan hukuman, membiasakan diri, dan menngembangkan pengendalian diri anak.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pendidikan moral anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan juga menjadi pondasi utama. Salah satu tugas PPKn adalah pendidikan karakter. Selain itu, PPKn juga dianggap sebagai pendidikan politik atau pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di sekolah. (Suyadi, 2013). Menurut (Rahmawati, 2015) Pendidikan karakter perlu dikembangkan guna memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah, tentu pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia pendidikan dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Selain itu, pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertamayang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah sikap disiplin.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Menurut Juliardi (2015) tujuan utama dari pendidikan karakter ini yaitu membentuk karakter itu sendiri, dimana karakter merupakan suatu penilaian seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi perihal atas kekuatan dalam mengambil sikap disetiap situasi. Pendidikan karakter dapat juga dijadikan sebagai strategi mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu

Menurut Kemendikbud (2017) ada 5 karakter yang dikembangkan dalam program penguatan karakter, yaitu nilai religius, humanis, nasionalis, gotong royong dan mandiri. Sebagaimana di ungkapkan oleh (Winarno 2015) yang menjelaskan bahwa program pendidikan karakter yang dapat dikembangkan di Indonesia melalui peran guru PPKn yang menjadi semakin sentral dalam penggerak pendidikan karakter. Mata pelajaran PPKn tidak bisa hanya sampai penghafalan saja, namun PPKn harus diterapkan dalam kehidupan sehari oleh peserta didik agar mampu membentuk suatu perbuatan yang baik, selain itu nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila bukan hanya untuk di hafal tetapi untuk dipraktekan dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan suatu perilaku (Fauzi, 2013). Dari hal itu Wuryandani (2014) menjelaskan bahwa salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada suatu pembelajaran PPKn yaitu nilai disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seluruh manusia termasuk peserta didik atau generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai yang baik lainnya. Menurut Rahmat (2017) disiplin adalah tindakan yang mengarah pada perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Hal ini memberikan suatu bentuk gambaran disiplin diantaranya seperti menjatuhkan hukuman, membiasakan diri dan mengembangkan pengendalian diri anak.

Berdasarkan ungkapan di atas, disiplin bukanlah sesuatu yang identik dengan kekerasan sebagaimana makna yang ada dalam kata disiplin yaitu menghukum. Hal ini dikarenakan disiplin yang benar dan relative jika disiplin itu diterapkan sepenuhnya secara sadar dan kelembutan. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi amarah dan kekerasan maka yang akan muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang secara terpaksa. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penanaman sifat disiplin yang diterapkan oleh seorang anak dapat membentuk Psikologi anak tersebut dalam menjalankan peraturan yang berlaku,hingga menumbuh kembangkan karakter disiplin seorang anak.

Namun pada realitanya di SD Inpres andi tonro menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik saat ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, selama observasi peneliti melihat masih adanya Sebagian besar pes2erta didik yang bersikap tidak sesuai dengan karakter disiplin yang diinginkan. Terlihat dari masih banyaknya pelanggaran tata tertib yang ada disekolah, seperti tata tertib tentang kerapian. Dimana peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan kerapian seragamnya. Selain itu, masih ada peserta didik yang sering melanggar tata tertib menyangkut perilaku yang ada pada proses pembelajaran dikelas.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah Jenis Penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Husaini, 2020: 6)

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti.(Amirullah, 2015:68). Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan wilayah penelitian yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah objek/subjek peneliti yang telah ditentukan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Peserta didik kelas V SD Inpres Andi Tonro.

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Menurut sugiyono (2016 : 215), bahwa "sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulan2nya akan di berlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampelyang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei secara langsung, yaitu membagikan angket secara langsung atau bertatap muka dengan responden yang memenuhi persyaratan dan mudah dijumpai. Pada penelitian ini, skala pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan skala likert. Yaitu metode pensakalaan pernyataan sikap, pendapat seseorang tentang fenomena sosial. (Yosua Ferdian Kurniawan 2018: 124).

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian (Sugiyono,2016:308). Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

terdapat 29 sampel data dari hasil pembelajaran PPKn Peserta didik. Dalam data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh Peserta didik adalah 94, sedangkan nilai terendahnya adalah 73. Rentang (range) nilai dapat dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 21. Selain itu, dalam tabel juga tercantum nilai rata-rata (mean) sebesar 85,41, dengan standar deviasi sebesar 4,755 dan variansi sebesar 22,608. Hal ini menunjukkan bahwa data-data tersebut memiliki sebaran di sekitar nilai rata-rata. Kategori skor pembelajaran PPKn Peserta didik disajikan dalam table 1.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Table 1 *Distribusi frekuensi dan persentase skor pembelajaran PPKn*

Interval Pembelajaran PPKn	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 ≤ Skor ≤ 100	Sangat Tinggi	17	58,62%
75 ≤ Skor ≤ 85	Tinggi	11	37,93%
55 ≤ Skor ≤ 75	Sedang	1	3,45%
40 ≤ Skor ≤ 55	Rendah	0	0
< 40	Sangat Rendah	0	0
Total		29	100%

Dari tabel kategori di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dari table diatas dapat dilihat 1 peserta didik yang memperoleh kategori sedang dengan presentase 3,45 %. Sebanyak 11 peserta didik kategori tinggi dengan presentase 37,93%. 17 peserta didik kategori sangat tinggi dengan presentase 58,62%.

Dalam tabel nilai statistik, nilai rata-rata (mean) sebesar 85,41, juga tergolong dalam kategori tinggi. Dan pada tabel kategori frekuensi terbanyak yaitu 17 Peserta didik atau 58,62% dari total sampel yang juga berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran PPKn Peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi dan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karakter disiplin peserta didik.

terdapat 29 sampel data karakter disiplin Peserta didik dengan nilai maksimum yaitu 92 dan nilai minimum yaitu 73. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yakni 19. Pada tabel juga diperoleh hasil skor rata-rata (mean) 84,21 dengan standar deviasi 3,931 dan variansi 15,456 maka dapat dikatakan bahwa data tersebar di sekitar nilai rata-rata. Kategori skor karakter disiplin disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 *Distribusi frekuensi dan persentase skor karakter disiplin*

Interval Karakter Disiplin	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 ≤ Skor ≤ 100	Sangat Tinggi	15	51,72%
75 ≤ Skor ≤ 85	Tinggi	13	44,83%
55 ≤ Skor ≤ 75	Sedang	1	3,45%
40 ≤ Skor ≤ 55	Rendah	0	0
< 40	Sangat Rendah	0	0
Total		29	100%

Berdasarkan tabel kategori di atas, diketahui bahwa tidak ada Peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, Dari table diatas dapat dilihat 1 peserta didik yang memperoleh kategori sedang dengan presentase 3,45 %. Sebanyak 13 peserta didik kategori tinggi dengan presentase 44,83%. 15 peserta didik kategori sangat tinggi dengan presentase 51,72%. Berdasarkan tabel nilai statistik, diketahui nilai mean yaitu 84,21 berada dalam kategori sangat tinggi dan pada tabel kategori frekuensi terbanyak yaitu 15 atau 51,72% dari jumlah sampel juga berada dalam kategori sangat

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

tinggi. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum karakter disiplin Peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha. Metode ini diukur berdasarkan skala alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok kedalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 *Uji Reabilitas*

No.	Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
1	Pembelajaran PPKn	0,761	Reliabel
2	Karakter Disiplin	0,790	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas diperolej Nilai *cronbach's alpha* pemnelajaran PPKn 0,761 sedangkan untuk karakter disiplin 0,790. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran PPKn dan Karakter Disiplin dapat dikatakan reliabel karena nilai yang di peroleh termasuk kedalam skala kelas v seperti yang dituliskan di halaman 45. Dapat dilihat bahwa jika nilai Cronbach alfa 0,61 s.d 0,80 maka dapat dikatakan reliabel.

Korelasi Pearson's Product Moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = +1 berarti korelasinya sangat kuat:

Nilai dari koefisien korelasi (r) terletak antara -1 dan +1 .

Tabel 4 *Uji Korelasi*

Correlations		Pembelajaran PPKn	Karakter Disiplin
Pembelajaran PPKn	Pearson Correlation	1	.960**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Karakter Disiplin	Pearson Correlation	.960**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas, dapat dilihat bentuk hubungan antara variable independen dengan variable dependen adalah bersifat positif. Dari hasil *Pearson Correlation* didaptkan nilai 0,960 yang berarti hasil tersebut dalam kategori korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna, dan sig sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0, 005 (0,00 < 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berpengarug signifikansi. Dengan demikian variable X terhadap variable Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna dan dengan bentuknya adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa rata-rata pembelajaran PPKn Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

adalah 85,41 dari nilai ideal 100. Dengan standar deviasi sebesar 4,755, data tersebar secara terbatas di sekitar nilai rata-rata. Pembagian kategori pembelajaran PPKn terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tidak ada Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah, rendah. Namun, terdapat 17 Peserta didik dengan kategori sangat tinggi dalam presntase 58,62%. 11 peserta didik dengan kategori tinggi dengan presentase 37,93%. Sedangkan 1 peserta didik dengan kategori sedang dengan presentase 3.45%

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, penting bagi guru untuk memperhatikan Peserta didik yang telah mencapai tingkat pembelajaran yang memuaskan tersebut, agar mereka dapat mempertahankan hasil yang tinggi atau meningkatkannya lebih lanjut. Pembelajaran PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda atau penerus bangsa agar menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Samsuri, 2011:28).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata karakter disiplin Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam menaati tata tertib adalah 84,21dari nilai ideal 100. Data tersebut tersebar dengan keterbatasan di sekitar nilai rata-rata, dengan standar deviasi sebesar 3,931. Karakter disiplin dalam menaati tata tertib dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tidak ada Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Namun, terdapat 1 Peserta didik (3,45% dari total 29 Peserta didik) yang masuk dalam kategori sedang, 13 Peserta didik (44,83% dari total 29 Peserta didik) masuk dalam kategori tinggi, dan 15 Peserta didik (51,72% dari total 29 Peserta didik) masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam menaati tata tertib berada dalam kategori tinggi. Artinya, Peserta didik-Peserta didik tersebut memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga keteraturan saat belajar, berpenampilan, menjaga keamanan pribadi dan lingkungan, serta menjaga kebersihan. Meskipun demikian, penting bagi para guru dan staf di sekolah untuk memperhatikan Peserta didik dengan kesadaran menaati tata tertib yang tinggi ini, sehingga mereka dapat menjadi contoh dan teladan bagi Peserta didik lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ayu Lasturi.dkk (2018:15), penegakan tata tertib tidak dapat dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang saja, tetapi harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kolaborasi antara komponen-komponen tersebut akan saling mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Dari hasil *Pearson Correlation* didaptkan nilai 0,960 yang berarti hasil tersebut dalam kategori korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna, dan tingkat signifikan sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,00 <

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berpengarug signifikansi. Dengan demikian variable X terhadap variable Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna dan dengan bentuknya adalah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin Peserta didik. Karena materi PPKn mencakup nilai-nilai tentang tata tertib dan kedisiplinan, sehingga hasil penelitian atau observasi menunjukkan bahwa pembelajaran ini secara signifikan mempengaruhi tingkat disiplin Peserta didik. Faktor-faktor lain, seperti lingkungan sekolah, pola pengasuhan, dan faktor internal Peserta didik, mungkin juga memiliki peran dalam membentuk karakter disiplin Peserta didik. Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor tersebut secara holistik guna meningkatkan disiplin Peserta didik di luar konteks pembelajaran PPKn.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Fauzi et al. (2013) yang mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn yang berpusat pada nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kehidupan berbangsa dan bernegara dapat meningkatkan karakter disiplin Peserta didik di sekolah menengah pertama. Pembelajaran yang interaktif, melibatkan Peserta didik dalam pengambilan keputusan, dan membangun kesadaran akan pentingnya disiplin berdampak positif pada perilaku Peserta didik. Rahmat et al. (2017) juga mengatakan bahwa pembelajaran PPKn yang menggunakan pendekatan kontekstual dan berorientasi pada penerapan nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter disiplin Peserta didik di tingkat sekolah menengah. Pembelajaran yang melibatkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan diskusi kelas membantu Peserta didik menginternalisasi nilai-nilai disiplin.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarno, 2015) dimana penelitiannya menganalisis dampak pendidikan kewarganegaraan terhadap disiplin Peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran PPKn dan karakter disiplin Peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin Peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengalaman di luar sekolah. Penelitian mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal ini memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk karakter disiplin Peserta didik dibandingkan pembelajaran PPKn di sekolah. Terkadang, implementasi pembelajaran PPKn tidak selalu efektif. Kurikulum yang dirancang dengan baik perlu didukung oleh metode pengajaran yang tepat, materi yang relevan, dan pelatihan guru yang memadai. Jika implementasi kurikulum PPKn kurang optimal, maka pengaruh terhadap karakter disiplin Peserta didik dapat menjadi minim.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dan karakter disiplin siswa memiliki hasil tinggi. Terdapat pengaruh signifikan dan korelasi sempurna antara

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

keduanya. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya evaluasi dan pemeliharaan terhadap pembelajaran PPKn, termasuk pemantauan berkala terhadap metode pengajaran, materi, dan interaksi guru-siswa untuk menjaga kualitas dan memastikan hasil tinggi dapat dipertahankan. Penting juga untuk terus mendorong integrasi pembelajaran PPKn dengan pengembangan karakter disiplin siswa melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dalam kegiatan sekolah, agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai langkah lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam guna mendalami hubungan antara pembelajaran PPKn dan karakter disiplin siswa. Penelitian tersebut dapat melibatkan penggunaan metode atau pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran PPKn, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi karakter disiplin siswa, seperti dukungan lingkungan sekolah dan pendidikan keluarga.

Referensi

Amalia Dewi Rahmawati 2015. Pengaruh unkuran Perusahaan Profitabilitas,Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaa

Amalia,dkk.2022. Analisis pemahaman mahasiswa PGSD Upi Cibiru Terhadap Mata kuliah Pembelajaran PPKn diseskolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 8 No. 1 Januari 2022, pp. 15-88

Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Anggraini, C & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(1), 69-77

Anggraini, C & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(1), 69-77.

Aqib, Zainal.2012. Pendidikan karakter disekolah membangun karakter kepribadian anak.Bandung : Yrama Widya

Ayu Lestari Y.(2022) Implementasi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Kerjasama Sister City dengan Perbandaran Seremban. Skripsi Hubungan Internasional. Pekanbaru: Universitas Riau

Daliana dkk.(2017). Hubungan disiplin dengan control diri pada siswa kelas XI SMA Negeri Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Psiskologi Pendidikan dan Konseling : Jurnal kajian Psikologi Pendidikan dan bimbingan konseling, 3(2),229-236-=Gunawan, Imam. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", Jakarta: 2Bumi Aksara.

Fauzi, Fadil Yudia., Arianto, Ismail., & Solihatin, Etin. 2013. Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal PPKn UNJ Online. Vol 1 (2).

Gunawan,Heri. 2012. Pendidikan karakter: Konsep dan implikasi. Bandung : Alfabeta

Hamid.2013. metode penelitian Pendidikan dan sosial. Bandung :Alfabeta

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Hasan, S.H., et al. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Heri, G. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung :Alfabeta

Hidayanti, N. (2012) Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di Sekolah dasar. Jurnal Cakwala Pendidikan

Husaini. (2020). Metode & teknik penelitian sosial: pengantar dan panduan praktis. Jakarta Selatan: PT. Bumi Aksara.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749